



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu organisasi yang paling menentukan adalah kinerja sumber daya manusia. Jika sumber daya manusianya memiliki motivasi tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi, maka kinerjanya akan menjadi semakin baik. Karenanya diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Di masa yang lalu, untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan atau disebut dengan pembinaan sumber daya manusia. Secara bertahap cara itu mulai ditinggalkan, karena dinilai kurang mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia. Cara baru yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia sekarang lebih dikenal dengan pemberdayaan sumber daya manusia, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak yang terkait dengan perubahan.¹

Perubahan masyarakat terus barjalan, walaupun kecepatannya tidak sama, sehingga tidak ada masyarakat yang statis. Perubahan sosial menunjukkan adanya perubahan dalam organisasi sosial, dan yang menjadi faktor penyebabnya sangatlah banyak.²

¹ Danis fajarinda, PEMBERDAYAAN, <http://www.scribd.com/doc/17155463>, diunduh pada tanggal 12 November 2012

² Jayadinata, T. Johara dan Pramandika, *Membangun Desa Dalam Perencanaan*, (Bandung : ITB, 2006), hal. 12



Terutama pada lingkungan yang terlihat oleh kasat mata kita, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak banyak orang yang tahu betapa penting peran lingkungan dalam kehidupan, terutama dalam segi kebersihan. Hubungan kebersihan lingkungan dengan kesehatan suatu masyarakat sangatlah penting, karena dengan lingkungan yang bersih maka akan tercipta pula masyarakat yang jauh dari penyakit.

Di daerah pesisir Sidoarjo bagian timur Kecamatan Sedati tepatnya di Desa Segorotambak kebersihan lingkungan disini bisa dikatakan masuk dalam kategori kurang dikarenakan kesadaran dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan yang kurang serta belum adanya penanganan tentang kebersihan, seperti Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang biasanya di sediakan di tiap-tiap RT/RW dan juga belum ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga lingkungan disini kelihatan sangat kotor dan kumuh yang tidak lain penyebabnya adalah sampah-sampah yang berserakan.

Belum adanya TPS dan TPA memang menjadi salah satu alasan bagi warga membuang sampah di sembarangan tempat. Hal ini terjadi karena belum adanya dukungan dari pemerintah desa yang seharusnya menjadi fasilitator terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan indah.

Melihat kondisi di atas, sebagian dari pemuda Karang Taruna telah terketuk hatinya ingin melakukan suatu tindakan yang bertujuan tidak lain adalah mencari solusi bagaimana mengatasi lingkungan yang kotor bisa menjadi bersih dan indah. Terus mencari solusi, kemudian mereka membentuk



sebuah komunitas yaitu Cinta Lingkungan disingkat menjadi CIKUNG pada tahun 2011.

Komunitas CIKUNG ini memiliki beberapa program dalam penanganan lingkungan, salah satunya adalah program Bank Sampah yang mana program ini bekerjasama dengan PNPM, pemerintah desa, dan masyarakat. Program ini tidak hanya menitik beratkan pada sampah, akan tetapi kesejahteraan masyarakat juga menjadi prioritas. Manajemen di dalam Bank Sampah itu sendiri hampir sama seperti manajemen yang dijalankan oleh perbankan yang meliputi penyeteroran dan penarikan, namun sistem pinjam dan Bunga (%) tidak diterapkan. Pemanfaatan sampah sendiri bisa berbagai macam sesuai dengan pembagiannya, sampah organik dan anorganik. Sampah an-organik bisa menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk/kompos.

Awalnya program ini belum sepenuhnya mendapat respon positif dari seluruh masyarakat, karena masih ada sebagian masyarakat yang menganggap sepele. Kurangnya kesadaran serta minimnya pengetahuan akan pentingnya kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan masih menjadi salah satu kendala utama dalam terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Padahal, dengan adanya Bank Sampah akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat baik dari segi kebersihan, kesehatan, dan perekonomian.

Inilah yang menjadi alasan mengapa pemberdayaan lingkungan dalam meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat melalui Bank Sampah perlu diteliti dan dikaji ulang. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga menjadi



salah satu perhatian agar pelaksanaan program ini mampu membuat masyarakat semakin sejahtera. Bukan berdampak buruk melainkan berdampak positif dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan semakin tinggi.

Anggota Bank Sampah disebut Nasabah atau Penabung. Kegiatan mengumpulkan sampah ke Bank Sampah disebut menabung. Sebagai bukti dalam hal menabung sampah, terdapat buku tabungan yang akan dibagikan kepada setiap nasabah.

Kegiatan yang harus dilakukan penabung sebelum sampah dikumpulkan terlebih dahulu sampah-sampah harus dipilah. Jadi sebelum ditabung, setiap nasabah diharuskan memilah sampah terlebih dahulu sesuai jenisnya, baik kertas, kaleng dan botol.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah proses pengorganisasian yang dilakukan komunitas CIKUNG dalam pemberdayaan lingkungan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengorganisasian yang dilakukan komunitas CIKUNG dalam pemberdayaan lingkungan di Desa Segorotambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :



1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya peran komunitas CIKUNG dalam pemberdayaan lingkungan.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan membuat program yang berkaitan dengan Pemberdayaan Lingkungan dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya program Bank Sampah sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan dan mengetahui pentingnya kebersihan dalam kehidupan.



5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah Pembrdayaan Lingkungan.

E. Definisi Konsep

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu konsep, karena konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bergerak di alam abstrak, maka perlu diterjemahkannya dalam bentuk kata-kata sedemikian, sehingga dapat diukur secara empiris.³

Konsep menyediakan jalan yang menarik bagi pengembangan yang lebih jauh, karena konsep memiliki potensi untuk memengaruhi pengertian-pengertian tentang masyarakat dan pengembangan masyarakat. Hal ini untuk menghindarkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, maka kiranya penulis hendaknya terlebih dahulu mengerti dan memahami arti dari kata-kata yang menjadi kata kunci sebuah permasalahan yang diangkat. Dibawah ini merupakan penjelasan konsep judul penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Pengorganisasian

Menurut Murray G. Ross, dalam bukunya Abu Huraerah menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau

³ Koentjoro ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 21



menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan dalam pelaksanaan kebutuhannya, memperluas dan mengembangkan sikap dan praktik.⁴ Pengorganisasian masyarakat berfokus pada mobilisasi orang dalam lingkungan tertentu atau masyarakat. Hal ini berbeda dari bentuk-bentuk pengorganisasian karena yang difokuskan oleh pengorganisasian adalah tempat dan minat dari komunitas tersebut.⁵

Pengorganisasian masyarakat tidak perlu dipahami sebagai suatu tugas bagi setiap masyarakat agar setiap orang harus melakukan sesuatu secara bersama-sama. Bahkan, pengorganisasian masyarakat mungkin dianggap sebagai cara untuk memobilisasi kelompok-kelompok kecil orang untuk menyelesaikan tugas tertentu. Warga masyarakat dimobilisasi untuk memecahkan masalah tertentu yang ada di lingkungan mereka.⁶

2. Pemberdayaan

Kata dasar dari pemberdayaan adalah “daya” yang artinya kekuatan, upaya, atau kemampuan untuk melakukan usaha.⁷ Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya “perubahan”. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian,

⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

⁵ Rhonda Phillips and Robert H. Pittman, *An Introduction to Community Development* (USA and Canada: Routledge, 2009), hal. 42

⁶ Ibid, hal. 42-43

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press), hal. 77



termotivasi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai atau norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.⁸

Ada pula yang mendefinisikan pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.⁹

3. Lingkungan

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati). Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.¹⁰

⁸ Rendra drago, Pengertian-Pemberdayaan, <http://www.scribd.com/doc/67984298>, diunduh pada tanggal 13 November 2012

⁹ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hal. 169

¹⁰ Ayo95, PENGERTIAN-LINGKUNGAN, <http://www.scribd.com/doc/36358170> diunduh pada tanggal 12 November 2012



Adapun definisi lain menyebutkan lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.¹¹

Perhatian terhadap lingkungan dalam dunia mayoritas sering berkait dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang lebih mendesak seperti kelangsungan hidup, air bersih, dan udara bersih. Di sinilah pengembangan lingkungan menjadi lebih penting dan pengembangan manusia menjadi lebih penting dan strategi pengembangan masyarakat harus mencakup isu-isu lingkungan.

Teknik-teknik pengembangan masyarakat yang berbasis lingkungan meliputi peningkatan kesadaran, pendidikan, pengorganisasian masyarakat lokal dan menetapkan tujuan serta prioritas. Pengembangan lingkungan bilamana terdapat keterlibatan masyarakat yang nyata dan berbasis luas/tidak terbatas dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan arah tindakan yang tepat hal ini sangat penting berkaitan dengan pengembangan lingkungan, disebabkan oleh sifat teknis dari banyak problem-problem lingkungan, yang dapat menimbulkan sikap ‘serahkan kepada para ahli’, dan menolak perspektif pengembangan masyarakat.¹²

¹¹ Harun M. Husen, *Lingkungan hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6

¹² Jim Ife dan Frank Tesoriero *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang dkk. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 472-473



4. Komunitas

Kalau dilihat dari arti dasarnya komunitas adalah masyarakat setempat atau suatu populasi yang menempati suatu daerah.¹³ Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organism yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.¹⁴

Bell dan Newby mengatakan definisi komunitas sangat problematis, dan dari banyak definisi yang dikemukakan hanya sedikit yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, setiap orang yang menggunakan kata ini berkewajiban memberikan klarifikasi secukupnya mengenai arti yang dikenakan kepadanya.¹⁵

Jadi, komunitas disini bisa diartikan sebuah kelompok sosial dari berbagai kehidupan yang berbagi lingkungan, serta memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Dalam hal ini, Al-Qur'an al-karim menyatakan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, hal. 258

¹⁴ Soenarno, arti-komunitas.html, <http://djepok.blogspot.com/2011/09>, diunduh pada tanggal 22 November 2012

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang dkk. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 191



Artinya: "Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah." (Qs. Ali-Imran: 110).¹⁶

Dari potongan ayat diatas dijelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas CIKUNG dengan menegakkan kebaikan di tengah masyarakat, serta mencari jalan dalam penanganan lingkungan kotor dan kumuh kepada masyarakat tersebut agar lingkungan masyarakat menjadi lebih baik dan indah. Pengertian dari menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dari ayat diatas dapat diartikan sebagai usaha komunitas CIKUNG dalam pemberdayaan lingkungan serta menjadikan masyarakat sadar akan tentang pentingnya lingkungan bersih, sehingga kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah di sembarang tempat menjadi hilang.

5. Bank Sampah

Disini Bank Sampah sebagai solusi dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan barang-barang bekas yang bernilai ekonomis atau dapat di daur ulang, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sampah sudah tidak lagi dipandang sebelah mata karena sampah bisa menghasilkan pendapatan yang jumlahnya tidak bisa dibilang sedikit ketika ditangani oleh orang-orang yang kreatif. Pembangunan bank sampah merupakan salah satu bentuk go green yang nyata dan berdaya guna.

¹⁶ Kementerian Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah, dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *AlQur'an dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1422 H), hal. 94



Sampah yang terkumpul bisa dimanfaatkan kembali menjadi beberapa barang yang berguna. Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik / pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar.¹⁷

Dengan adanya program ini, sehingga masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat juga mendapat keuntungan lewat penjualan sampah yang bernilai ekonomis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Basriyanta, pengertian_definisi_sampah , <http://carapedia.com>, diunduh pada tanggal 18 Desember 2012



BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan-pembahasan dalam penelitian, dengan kata lain Membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian terutama mendeskripsikan penelitian, keadaan lokasi penelitian, pola pemberdayaan masyarakat tetang lingkungan.

BAB V : PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian yang disesuaikan dengan fokus yang diangkat tentang pemberdayaan masyarakat tentang lingkungan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang upaya penelitian dalam hal memberikaan kesimpulan kesimpulan dan rekomendasi hasil hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.